

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI
DI KECAMATAN SUNGKAI UTARA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

Wildawati, Supomo Kandar, Riswanti Rini
FKIP Unila: Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
E-mail: wildawati_mp3@yahoo.com
+6281369932855

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan: 1) supervisi akademik terhadap kinerja guru, 2) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru serta 3) supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru SMP negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode *expost facto*. Populasi penelitian 104 guru diambil sebagai sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 83 guru yang mengajar di SMP negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasional dan regresi baik regresi sederhana maupun ganda. Penelitian ini diperoleh kesimpulan: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai supervisi akademik maka semakin baik pula kinerjanya, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerjanya, 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai supervisi akademik dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerjanya.

Kata Kunci: *supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru*

Abstract: The Effect of Academic Supervision and the Principal Leadership towards Teacher Working At All Smp Negeri of Sungkai Utara District Lampung Utara. The problem of the research is the effect of academic supervision and the principal leadership towards teacher working at all SMP NEGERI of Sungkai Utara district Lampung Utara. The purposes of the research are to describe and analyze the correlation: 1) academic supervision towards teacher working, 2) The principal leadership towards teacher working, 3) academic supervision and principal leadership towards teacher working at all SMP NEGERI of Sungkai Utara district Lampung Utara. This research used ex-post facto method. The population of the research is 104 teachers which is taken as sample by using Slovin, it is about 83 teacher which teach at all SMP Negeri of Sungkai Utara District Lampung Utara.

The data is gotten by questionnaire and documentation, it is analyzed by using correlation technique and regression, it is not only simple regression but also double regression. The conclusion of the research are: 1) There is positive effect between academic supervisor towards teacher working significantly, it means that the better teacher perception regarding academic supervision The better teacher's working , 2) There is positive effect between principal leadership towards teacher working significantly, it means that the better teacher perception regarding principal leadership the better teacher working significantly, 3) there is positive effect between academic supervision and principal leadership towards teacher working, it means that the better the perception of teachers regarding academic supervision the better the working.

Key words: academic supervision, principal leadership, and teacher working

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mengembangkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Seorang guru sebagai tenaga profesional dalam pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya guru dituntut memiliki 4

(empat) kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi social, dan (4) kompetensi professional. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Guru dituntut memiliki kenerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Pengembangan sumber daya manusia sangat terkait dengan kegiatan perencanaan, program pembangunan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan terhadap sumber daya manusia. Member kesempatan belajar kepada guru yang dibarengi dengan asumsi bahwa hasil yang dicapai adalah positif, pada prinsipnya telah memberikan peluang terhadap

peningkatan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Kondisi demikian proses belajar tersebut hanyalah akan memberikan seseorang suatu potensi untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cara atau metode yang berbeda dan dengan kualitas yang lebih baik (Mulyasa 2004:4).

“penataan sumber daya tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Lebih lanjut Mulyasa mengatakan pengembangan system pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena sebagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada saat ini belum mampu menghasilkan sumber daya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan”.

Demi tercapainya suatu tingkat pembelajaran yang efektif, maka diperlukan pengawasan atau supervise dari orang yang secara fungsional ditunjuk sebagai supervisor, dimana tugas pengawas salah satunya adalah bidang pembelajaran karena bidang inilah suatu proses interaksi aktif antara guru dan siswa berlangsung. Guru di dalam membawakan materi diharapkan dapat menguasai, termasuk pendekatan metodologis serta tugas-tugas siswa, baik secara personal maupun kelompok. Tugas pembelajaran agar memperoleh suatu hasil yang maksimal perlu adanya motivasi, bimbingan, serta arahan-arahan dari pengawas. Proses inilah yang menyebabkan diperlukan adanya supervise, baik dari petugas supervisor maupun dari kepala sekolah itu sendiri yang secara efektif dapat memperhatikan secara kontinu terjadinya proses pembelajaran siswa (Umiarso 2010:285).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru, yaitu supervise yang diberikan oleh kepala sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang berdampak kepada kinerja guru yaitu

kualitas pengajaran. Agar kualitas pendidikan meningkat maka seorang kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruhnya yang menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas-tugas mulianya secara efektif, sehingga kinerja mereka akan lebih baik.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah di tegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. “Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien “. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan kinerja guru.

Pentingnya peranan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan juga dikemukakan oleh Ahmad (2003:13) yang menyatakan bahwa “Betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru”. Menurut Usman (2005:7) : “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.

Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Menurut Bruner dalam Slameto (2003:11) alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Menurut William H. Nawman dalam mulyasa (2003:262) Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku

manusai baik perorangan maupun kelompok. Satu hal yang perlu diingat bahwa kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tatakrama birokrasi. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Teori tentang kepemimpinan dapat diberikan gambaran bahwa ada tiga unsur yang mempengaruhi gaya kepemimpinan seseorang yaitu pemimpin, bawahan yang dipimpin dan situasi merupakan unsur yang saling terkait satu dengan lainnya, dan akan menentukan tingkat keberhasilan kepemimpinan.

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis dengan beberapa guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, diperoleh informasi bahwa sebagian kepala sekolah lebih banyak memerintah pada bawahannya, kepala sekolah kurang melakukan komunikasi secara terbuka kepada guru, tidak semua sekolah melibatkan semua guru dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan, kepala sekolah kurang memberi perhatian pada guru, baik pada guru yang berprestasi maupun pada guru yang menemukan kendala-kendala dalam mengajar, kepala sekolah belum memberikan wewenang penyelesaian pekerjaan kepada guru sesuai dengan kemampuan dari guru yang diberikan delegasi, masih sedikit guru yang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sebagian besar guru kurang berminat mengikuti pelatihan/*workshop*.

Berdasarkan data laporan hasil kegiatan kepengawasan sekolah tahun pelajaran 2011/2012 pada tingkat SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara didapatkan informasi bahwa: (!) 70% guru belum mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri, (2) 60% guru kurang berkreativitas dalam membuat media pembelajaran, dan (3) 40% guru belum melakukan analisis hasil evaluasi.

Selain itu penulis mengamati kualitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah, seperti masih banyak guru yang belum memahami prinsip-prinsip pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih banyak guru yang belum menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik, masih banyak guru yang belum merancang soal yang mengacu pada indikator, dan tidak membuat pedoman penskoran, dan sebagian besar guru belum menggunakan hasil evaluasi untuk merancang perogram remedial dan pengayaan.

Hal lain juga dibuktikan dengan hasil survei dampak dari lemahnya kinerja guru yaitu perolehan hasil LUN SMP Negeri di kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai LUN SMP Negeri Sekecamatan Sungkai Utara Tahun 2011/2012

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai		
			Tinggi	Rendah	Rata2
1	SMP N 1	186	7,6	3,60	5,45
2	SMP N 2	140	7,30	4,35	4,43
3	SMP N 3	145	7,19	4,05	4,31

Sumber: Dokumen SR SMP Sungkai utara

Laporan atas hasil survei awal pada bulan Juni 2012 yang dilakukan penulis pada SMP Negeri Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara tahun 2012 bahwasannya hasil LUN masih rendah, dari tiga SMP negeri di Kecamatan Sungkai Utara tersebut tidak ada sekolah yang mencapai nilai rata-rata 7. Belum tercapainya target nilai LUN yang rata-rata masih rendah yaitu 5,5. Kemudian sumber data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara tahun 2012, hasil uji kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara nilai rata-rata 48,91. Patut diduga bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri Kecamatan Sungkai Utara ini masih kurang dan belum mencapai tingkat kinerja yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji dan menganalisis pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, (2) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, (3) Pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang dirancang dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala pada saat penelitian. Penggunaan metode ini didasarkan pada kegunaannya bahwa *ex post facto* selain untuk mendeskripsikan distribusi sampel berdasarkan variabel tunggal, tetapi juga dapat digunakan untuk menjajaki adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner, dan studi dokumentasi sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dengan demikian, penelitian ini bersifat non eksperimen, tanpa adanya intervensi peneliti terhadap variabel-variabel penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar pada SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 terdiri dari 5 sekolah baik guru tetap maupun guru tidak tetap sebanyak 104 orang. Dari populasi tersebut telah diambil 83 orang sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan jumlah sampel tersebut untuk

mempermudah dalam penyebaran kuesioner, maka akan ditentukan jumlah sampel menurut sekolah masing-masing secara proporsional dengan rumus *Proportional Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu angket (kuesioner), dan studi dokumentasi. Sugiyono (2001: 199) menyebutkan "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Peneliti memberikan angket atau kuesioner langsung kepada guru. Jenis kuesioner tertutup, yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pengembangan variabel, yaitu supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011: 134), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui bagaimana supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data peneliti ini dimaksud sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang tidak bisa di-pisahkan dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Sebanyak 83 orang guru SMP Negeri di Kecamatan Sungkai Utara yang diambil sebagai sampel telah mengisi angket yang diajukan. Sebelum pengisian angket

dilaksanakan oleh guru, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian angket dimaksud. Peneliti menjelaskan bahwa data yang telah diungkap dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y), supervisi akademik (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rata-rata, simpangan baku dan variannya.

Pembahasan

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Analisis statistik antara supervisi akademik terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,481 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,613. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara supervisi akademik terhadap kinerja guru dan kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 61,3%. Hasil ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Kontribusi supervisi akademik sebesar 61,3% dengan kinerja guru merupakan sumbangan yang cukup berarti untuk meningkatkan kinerja guru.

Variabel supervisi akademik meliputi: kunjungan kelas, semangat kerja guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan dan kegiatan rutin di luar mengajar. Hasil penelitian ini mendukung teori dan pendapat yang telah dikemukakan pada kajian pustaka, antara lain faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Terdapat tiga macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yaitu: faktor individual, yaitu faktor-faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel personal lainnya dan faktor situasional, yaitu faktor sosial dan

organisasi, meliputi: kebijaksanaan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial, serta faktor fisik dan pekerjaan, meliputi: metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja (seperti penyinaran, kebisingan dan ventilasi).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja atau produktifitas dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah faktor kepemimpinan dan pengawasan akademik, menurut Mulyasa (2003:117), di luar faktor pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan dan tingkat upah minimal. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2001:67), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin, etika atau budaya kerja), (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan. (7) jaminan sosial atau kesejahteraan, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana yang memadai, (10) teknologi, (11) kesempatan untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada supervisi akademik akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Ada beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru, salah satunya yaitu supervisi akademik. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan akademik yang berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun

di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Adanya hubungan yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif supervisi akademik dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan supervisi akademik akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepastakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor yang tidak diteliti.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Analisis statistik antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,791 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,626. Hal ini berarti ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 62,6%. Hasil ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kinerja guru. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 62,6% dengan kinerja guru merupakan sumbangan yang cukup berarti untuk meningkatkan kinerja guru.

Jika kepala sekolah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan senang hati, sehingga tujuan sekolah dapat dengan mudah dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003:126) yang menyatakan kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Institusi sekolah, kepala sekolah mempunyai peran sebagai perencana, pengorganisasi seluruh kegiatan di sekolah, pengarah atau pembimbing seluruh personil sekolah kaitannya dalam pelaksanaan tugas, pengkoordinasi kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan dimilikinya kepemimpinan yang baik, maka seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Hasil penelitian dan pendapat di atas, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, *supervisor* pendidikan dan *administrator*. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif di sekolah, sehingga setiap guru dapat bekerja dengan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soebagia (2000:161) yang menyatakan kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkenaan dengan hal tersebut, kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika kualitas kepemimpinan kepala sekolah baik, maka pelaksanaan

pembelajaran berjalan dengan baik dan dipastikan guru bekerja secara optimal.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif ke-pemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, lewat penelitian ini terbukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis statistik diperoleh koefisien korelasi ganda (r) = 0,792 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,627. Hal ini berarti ada hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Kemudian kontribusi supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 62,7% dan selebihnya 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini memperlihatkan bahwa hubungan dan besarnya pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama akan selalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama akan mendukung terhadap peningkatan kinerja guru.

Kinerja itu merupakan suatu prestise bagi guru. Untuk dapat mencapai kinerja yang baik itu banyak faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah

mempunyai kontribusi terhadap kinerja. Setiap sekolah menerapkan supervisi akademik dan setiap kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik kepada bawahannya serta terdapat peluang untuk menerapkan supervisi akademik serta menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik bagi peningkatan kinerja semua guru di lingkungan sekolah dalam melaksanakan pekerjaan.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Harsono (2006), mengungkapkan adanya pengaruh kemampuan manajerial, kemampuan motivatorial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Wonogiri. Menurutnya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terwujud dalam bentuk hubungan antara kepala sekolah dengan guru akan mempengaruhi kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi mendukung kinerja guru menjadi lebih baik, sebaliknya kepala sekolah yang kurang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi kurang dapat meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja guru.

Adanya pengaruh yang signifikan dan regresi linier serta korelasi yang positif supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru membuktikan bahwa teori yang menyatakan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama akan menentukan kondisi guru dan diduga dapat meningkatkan

kinerjanya dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, melalui penelitian ini terbukti bahwa supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama merupakan salah satu faktor penentu bagi kinerja guru, disamping faktor-faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi akademik, maka semakin baik pula kinerjanya. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mengandung arti bahwa semakin baik persepsi seorang guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya. (3) Terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi akademik dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Saran untuk Guru. Kepada guru agar dapat meningkatkan kinerjanya yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik). (2) Saran untuk Kepala Sekolah. Kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi secara teratur dan berkala, menggunakan pendekatan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar

tidak timbul salah persepsi antara guru dan kepala sekolah sehingga menimbulkan jarak antara kepala sekolah dengan guru. Pada akhirnya guru memiliki sikap yang positif terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya melakukan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap bawahannya serta diciptakannya suasana kerja yang kondusif sehingga warga sekolah merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. (3) Saran untuk Peneliti. Keterbatasan pada penelitian ini, tentunya hasil penelitian iniditidaklah sempurna, sehingga diharapkan dapat menerima saran dan kritik yang membangun dari peneliti selanjutnya. Bagi para peneliti mengenai kinerja guru selanjutnya diharapkan kiranya dapat dijadikan acuan untuk pengembangan teori yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Edisi ke-2 . Rineka Cipta. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Harsono. 2006. *Pengaruh Kemampuan Manajerial, Kemampuan Motivatorial dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Wonogiri*. Wonogiri.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*

dan Menyenangkan. PT Remaja
Rosdakarya. Bandung.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi
Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo
Persada. Jakarta.

Soebagia, A. 2000. *Manajemen Pendidikan
Indonesia*. Jakarta: Ardadirya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Umiarso, Imam Gojali. 2010. *Manajemen
Mutu Sekolah di Era Otonomi
Pendidikan*. IRCiSoD. Jogjakarta.

Usman, Husaini. 2005. *Manajemen: Teori,
Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi
Aksara. Jakarta.